

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA
MURID KELAS IV SDIT NURUL FIKRI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**SITI SAKINAH
10540 2921 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

AGUSTUS 2016

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA
MURID KELAS IV SDIT NURUL FIKRI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**SITI SAKINAH
10540 2921 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2016**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SITI SAKINAH**, NIM **10540 2921 09** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 086/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 20 Dzulqaidah 1437 H/23 Agustus 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1437 H
31 Agustus 2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Muliani Samad, M.Si.** (.....)
 4. **Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NIM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SITI SAKINAH**
NIM : **10540 2921 09**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**
Dengan Judul : **Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model
Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah pada Murid
Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.

Muhajir S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Umsruh Makassar

Dr. H. Anif Sukri Syamsuri, M.Hum.

NBM: 858 625

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, MA., Ph.D.

NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Manjadda wajada

(Barang siapa bersungguh – sungguh maka dia akan mendapatkannya)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan pengasih, demikianlah kata yang mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah setitik dan sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tapi menghilang jika didekati. Demikian uga tulisan ini, hendak hati ingin mencapai kesempurnaan tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah pengerahkan kemampuan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar .

Motifasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala hormat, penulis ucapkan terimah kasi kepada ibunda Hadijah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu demikian pula rasa terimakasih penulis kepada suami, Fatahullah Adam serta kedua mertua Adam Masjudin dan Kamsinah Usman, ada yang selalu memberikan motifasi dalam menyelesaikan tulisan ini.. Kepada Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. dan Muhajir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motifasi sejak awal penyusunan proosal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; (1) Dr.H. Abd, M.Pd., selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Sulfasyah, MA., Ph.d. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasarserta seluruh dosen dan tenaga kepegawaian dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, Guru, staf SDIT Nurul Fikri dan Ibu Andi Sri Wahyuni, S.Pd. selaku guru PKn sekaligus Wali kelas kelas empat disekolah tersebut yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada anak - anakku yang selalu bersabar saat ditinggalkan,qolbi dan uwais.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa semua persoalan tidak akan berhenti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pelunis Amin.

Makassar, Agustus 2016

Penulis



ABSTRAK

Sakinah, siti. 2016. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah pada Murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar. Skripsi. pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. dan pembimbing 2 Muhajir, S.Pd., M.Pd.

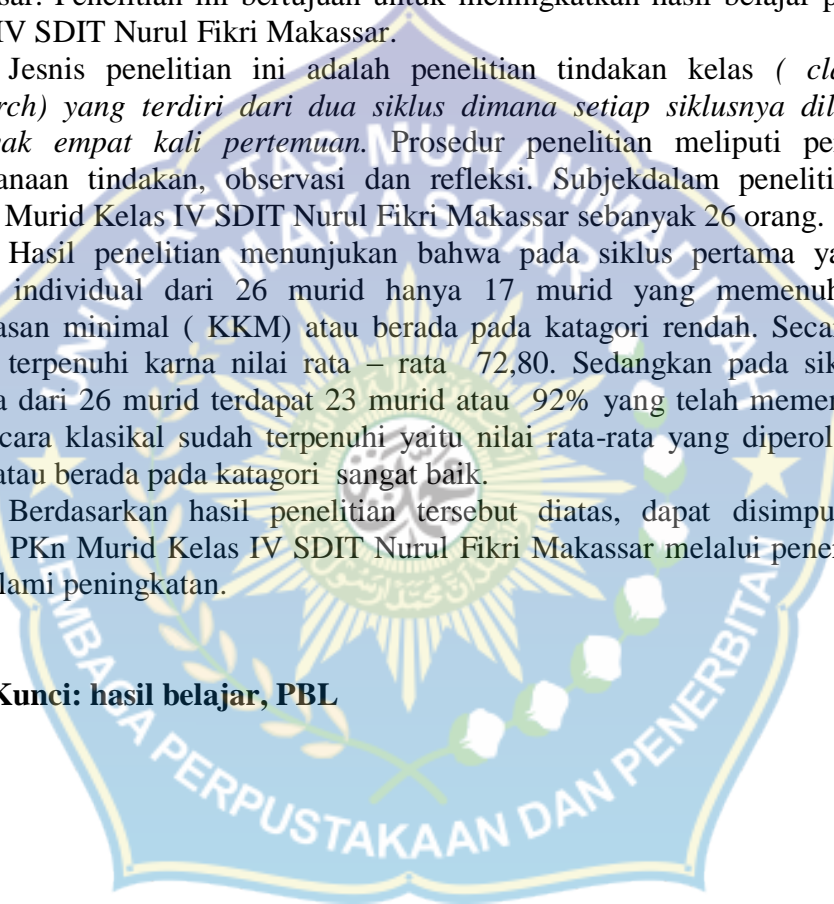
Malasah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar pada murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar.

Jesnis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action reasserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjekdalam penelitian ini ini adalah Murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 26 murid hanya 17 murid yang memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada katagori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karna nilai rata – rata 72,80. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 26 murid terdapat 23 murid atau 92% yang telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,40 atau berada pada katagori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar melalui penerapan PBL mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, PBL



DAFTAR TABEL

Tabel	hal
4.1 Nilai Ulangan Materi Sebelumnya.....	32
4.2. Analisis observasi kegiatan siswa siklus I	36
4.3. Analisis tes prestasi belajar PKn siklus I.....	37
4.4. Analisis observasi aktivitas siswa siklus II.....	42
4.5. Analisis hasil tes prestasi belajar PKn siklus II.....	44
4.6. Analisis Aktivitas Belajar siswa.....	47
4.7 Analisis Hasil prestasi belajar siswa.....	49



DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Permasalahan dan Pemecahannya	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Faktor yang Diselidiki.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	30
I. Indikator Keberhasilan.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Kondisi Awal	31
B. Deskripsi Siklus I.....	32
C. Deskripsi Siklus II.....	36
D. Deskripsi Data Penelitian	40
E. Hasil Penelitian	44

F. Perubahan Hasil Penelitian	50
BAB V. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Skema Kerangka Pikir	23
3.1 Siklus Tindakan Kelas	26
4.1 Diagram Analisis Aktivitas siswa .	48
4.2. Diagram Analisis Hasil prestasi belajar siswa.	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti mencakup semua sektor kehidupan bangsa. Sektor utama yang mempunyai misi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah sektor pendidikan triprakarya, baik berupa konteks pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hampir seluruh upaya pendidikan diarahkan kepada perubahan perbaikan secara berkesinambungan. Tanpa perubahan demikian tidak akan pernah tercapai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) sebagaimanayang diharapkan.

Pendidikan di Indonesia mempunyai permasalahan yang sangat kompleks, salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kualitas tidak dapat hanya dibebankan kepada Departemen Pendidikan Nasional, tetapi semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan. Perbaikan kualitas harus dimulai dari lapangan. Guru mengadakan perbaikan kualitas harus dimulai dari lapangan. Guru mengadakan perbaikan di kelas tempat mengajar dan kepala sekolah di sekolah yang di pimpin melalui penelitian pendidikan. Prestasi belajar Siswa disekolah, sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari Siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar Siswa yang kurang efektif, bahkan Siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya Siswa tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan belajar yang kurang menarik merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari Siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai

pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi Siswa. Jadi bukan hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat di tunjang dari suasana yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan Siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas.

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing – masing guru kelas. Guru yang profesional dapat ditandai dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, untuk mengantarka peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh gurunya (Daryanto, 159:2012). Hal ini terjadi karena guru selain berperan sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi penengetahuan dan keterampilan, juga pemandu segenap proses pembelajaran. Padanya pula pembelajaran diarahkan kemana akan dibawa.

Sebagai pekerja profesional, Guru harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan. Selain harus menguasai substansi keilmuan, guru juga harus menguasai model – model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif karena banyak guru yang dalam mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajibannya saja.

Guru yang seperti ini relatif tidak memerlukan strategi, kiat, dan berbagai metode tertentu dalam proses pembelajarannya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengah-tengah bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia. Harapan yang besar terhadap efektivitas pendidikan, khususnya PKn, dalam membentuk perilaku warga negara Indonesia yang dikehendaki, membuat pendidik terus-menerus memperbaiki proses pembelajarannya di dalam kelas.

Upaya memantapkan proses pembelajaran PKn di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam hal membimbing dan memberi motivasi kepada anak didiknya. Namun demikian, seorang guru seringkali berhadapan dengan berbagai keluhan murid tentang pelajaran PKn, misalnya membosankan, tidak menarik, seakan-akan pelajaran yang diberikan berlalu begitu saja. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab berbagai keluhan dari murid tersebut diatas, salah satu diantaranya adalah yang bersumber dari materi PKn yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual murid maupun metode atau model guru menyajikan materi PKn tidak sesuai dengan kondisi murid.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung faktanya adalah masih rendahnya hasil belajar PKn murid. Hal ini tampak pada kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal PKn yang

masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar PKn murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung pada saat dilaksanakan ujian semester genap tahun ajaran 2015/2016 adalah 76,36 berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 80 dari skor ideal 100.

Hasil belajar peserta didik tersebut sangat kurang dari yang diharapkan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Perbaikan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas dilaksanakan oleh guru, dengan memberi inovasi baru, yakni cara-cara baru dalam mengajar yang dipandang lebih efektif. Guru harus mampu membuat anak didik untuk senang terhadap pelajaran yang diberikan. Selain itu, rasa senang juga akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, acuh tak acuh, dan segala hal yang membebani pikiran. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membangkitkan semangat dan aktivitas murid pada saat belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh murid.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kondisi murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung tersebut adalah dengan menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*. Ada beberapa alasan mengapa model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* perlu diterapkan lebih sering di sekolah-sekolah, karena: 1) Murid lebih kritis dalam menganalisa gambar. 2) Murid mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar. 3) Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Atas dasar pemaparan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model

Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Pada Murid Kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung.

B. Permasalahan dan Pemecahannya

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran PKn di kelas masih berjalan menoton.
- b. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.
- c. Belum ada kolaborasi antara guru dan murid.
- d. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
- e. Rendahnya kualitas pembelajaran PKn.
- f. Rendahnya prestasi murid untuk mata pelajaran PKn.

2. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini maka rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana pengaruh Model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* terhadap meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung?

3. Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar PKn murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung ditingkatkan atau dipecahkan melalui penerapan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini mempunya dua tujuan, yaitu; Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* terhadap peningkatan hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung , penelitian ini bermanfaat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh murid.
- b. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis Pemecahan Masalah*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi guru; penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, khususnya bagi guru kelas tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn, sehingga bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu mengajarnya.
- b. Bagi murid; dapat menanamkan rasa percaya diri pada murid dan memberikan gambaran keberhasilan di masa yang akan datang, menarik minat/perhatian murid, membantu murid dalam memahami hubungan antar konsep dalam memecahkan suatu masalah serta memungkinkan murid lebih bersemangat dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.

- c. Bagi sekolah; sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid sesuai yang diharapkan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan agar model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* dapat diterapkan di sekolah tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Suryabrata dan Masrun (1984:4) “Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah”.

Menurut Alsa (2005:4) “Belajar adalah perubahan tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan”. Hal senada juga menyatakan oleh daryanto (2009: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ornstein dan Lasley dalam Santrock (2006: 6) “menjelaskan bahwa bagian utama dari belajar bukan suatu tindakan yang pasif dari seorang pembelajar , bukan juga hanya hanya reaksi dari stimulus, dan bukan pula menunggu suatu reward”.

Menurut Gage dalam Dahar (1989: 6) “belajar adalah suatu proses dimana perubahan perilaku pada organisme terjadi sebagai akibat pengalaman”.

Menurut Ormrod (2004: 7) “ menjelaskan bahwa defenisi belajar berbeda sesuai dengan perspektif atau pendekatan psikologi yang digunakan, namun demikian dapat disari menjadi 2dua defenis: 1. Belajar adalah perubahan yang cenderung menetap dalam perilaku sebagai hasil pengalaman.2. belajar adalah perubahan yang cenderung menetap dalam representasi atau asosiasi mental sebagai hasil pengalaman.

Walaupun masing-masing ahli mengemukakan rumusan yang berbeda sesuai dengan penekanan-penekanan dan penonjolan-penonjolannya masing-masing, tetapi rupanya ada semacam kesamaan pendapat dikalangan para ahli sendiri bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.

Perubahan terjadi karena pengalaman baik yang diusahakan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar jika dapat diusahakan dalam diri orang itu. Terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan murid (Degeng dalam Sanjaya, 2009:2). Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial atau pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat murid belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan

dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau murid dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Slameto (2003: 21) bahwa:

“ Hasil belajar adalah prestasi yang bersifat kualitatif dan berupa nilai-nilai yang diperoleh melalui tes. Hasil juga merupakan mutu, pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja selama periode waktu yang telah ditentukan”.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes tiap siklus.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan murid dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan murid atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar hakekat negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar murid yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar PKn adalah gambaran tingkat penguasaan yang dicapai murid dalam proses belajar mengajar PKn yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar PKn. Hasil yang dicapai oleh murid merupakan gambaran proses belajar mengajar.

2 Konsep pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, kreatif, dan inofatif serta kebersamaan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Darsar 1945”.

Kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelajaran PKn. Rumusan kompetensi peserta didik ini mungkin berbeda antara suatu kurikulum dengan kurikulum lainnya paling tidak pada penekanan aspek-aspek tertentu dari perilaku atau kepribadian peserta didik. Kurikulum PKn 1994 misalnya lebih mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Jadi, PKn menonjol sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Kendati memakai istilah kewarganegaraan, tetapi materinya seakan dititipkan pada nilai-nilai.

Sekarang ini kurikulum PKn di samping menonjolkan pendidikan nilai-nilai dasar Pancasila (terutama di kelas rendah), juga pendidikan politik. Sebagai pendidikan politik tentu saja dimensi kewarganegaraan mendapat porsi lebih besar. Kompetensi peserta didik diarahkan pada kemampuan berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang sadar hak dan kewajibannya terhadap masyarakat dan

negaranya, mampu berpartisipasi secara otonom dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bersama, dan memiliki pengetahuan tentang sistem politik Indonesia yang ideal maupun sistem politik Indonesia yang nyata.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945 sebagai hukum dasar tertulis pemerintah, setiap lembaga Negara dan lembaga masyarakat serta mengikat bagi setiap warga Negara Indonesia dimanapun ia berada maupun setiap penduduk yang ada diwilayah Negara Republik Indonesia (Wirman Burhan,2016:210).

Sebagai hukum, Undang-Undang Dasar itu berisikan norma-norma, aturan aturan ketentuan yang harus yang harus dilaksanakan dan ditaati.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan Mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai wujud aplikasi dari Undang-Undang Dasar 1945. Berikut ini adalah tujuan dari pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang Lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam perbelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengalaman nilai-nilai pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

3 Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Model pembelajaran PAIKEM sudah menjadi harga mati bagi peningkatan mutu pendidikan nasional, olehnya itu guru semakin dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi murid. Seperti model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kaitannya dengan PKn adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa dalam masalah PKn. Dengan segenap pengetahuan dan kemampuannya, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang kaya dengan konsep-konsep PKn.

Bruner berpendapat bahwa pada hakekatnya tujuan pembelajaran bukan hanya memperbesar dasar pengetahuan siswa, tetapi juga untuk menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan *discovery* (penemuan).

Bruner menganggap sangat penting peran dialog dan interaksi social dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari konsep Bruner, maka seorang guru yang akan menggunakan pendekatan berbasis masalah harus menekankan pada beberapa hal berikut ini dalam proses pembelajarannya:

- 1) Memberikan tekanan yang kuat untuk membangun keterlibatan aktif semua siswa dalam setiap langkah dan proses pembelajaran yang dilakukan .
- 2) Mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri tanpa dominasi oleh guru.
- 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk di alami dalam berbagai kegiatan penyelidikan hingga siswa sampai pada penemuan ide-ide dan mengkonstruksinya menjadi bangunan teori, paling tidak sampai pada pemahamannya yang mendalam tentang teori.
- 4) Orentasi yang digunakan adalah induktif bukan orentasi deduktif.

Pembelajaran berbasis masalah meminjam pendapat Piaget bahwa apabila pelajar dilibatkan dalam proses mendapat informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka pembelajaran akan menjadi bermakna.

Sementara Vygostky yakin bahwa intelektual berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru yang membingungkan dan ketika mereka berusaha mengatasi deskripsi yang timbul oleh pengalaman-pengalaman ini. Menurut Vygotsky siswa memiliki dua tingkat perkembangan berbeda yaitu:

- 1) Tingkat perkembangan actual, yang menentukan fungsi intelektual individu saat ini dan kemampuannya untuk mempelajari sendiri hal-hal tertentu.
- 2) Tingkat perkembangan potensial yaitu yang dapat difungsikan atau dicapai oleh individu dengan bantuan orang lain, misalnya guru, orang tua atau bahkan teman sebaya yang lebih cerdas, maju dan berkembang.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah Kelebihan

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran.
- 7) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan.
- 9) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

11) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dibarengi dengan kemampuan inovatif dan sikap kreatif akan tumbuh dan berkembang.

Dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, kemandirian siswa dalam belajar akan mudah terbentuk, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam aktivitas kehidupan nyata sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Kelemahan

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*

Richard I. Arend (2008) mengemukakan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut :

- 1) Guru membahas tujuan pelajaran
- 2) Guru mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistic
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah

- 4) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
- 5) Guru mendorong siswa mendapat informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan memberi penjelasan dan solusi.
- 6) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artifak dan exhibit yang tepat seperti laporan, rekaman video dan model-model Guru membantu siswa menyampaikan / mempresentasikan kepada orang lain.
- 7) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan terkesan terlalu konvensional. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sementara keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Disamping itu, perangkat pembelajaran dalam hal ini buku-buku paket yang diberikan sebagai materi pembelajaran kepada murid mengandung materi yang terlalu padat dan meluas, sehingga dapat menyebabkan ketidaktertarikan murid untuk membaca materi pelajaran, terlebih lagi metode pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan

menggunakan Model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* sehingga murid dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir Menggunakan Model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*

C. Hipotesis Tindakan

Dari hasil teori dan sejumlah penelitian sejenis yang telah dikemukakan, serta sesuai dengan tujuan analisis dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “ada pengaruh penerapan *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dikembangkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara bersiklus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung yang akan dilaksanakan selama dua bulan pada tahun ajaran 2016/ 2017 pada semester ganjil. Kelas yang dipilih adalah kelas IV dengan jumlah murid 27 orang. Lokasi penelitian dipilih karena: 1) Prestasi belajar murid dibidang studi PKn masih belum mencapai KKM. 2) SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung bersifat terbuka dan bersedia menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. 3) Kepala sekolah dan guru kelas IV berusaha bekerjasama untuk penelitian ini dan. 4) Sebagai usaha peneliti untuk memperkenalkan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid dan guru di kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung dengan jumlah murid sebanyak 26 orang, dimana murid laki-laki sebanyak 15 orang dan murid perempuan sebanyak 11 orang. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian atas dasar bahwa peneliti sebagai guru akan melakukan tindakan untuk men²⁴ in masalah yang ada di sekolah dengan tujuan

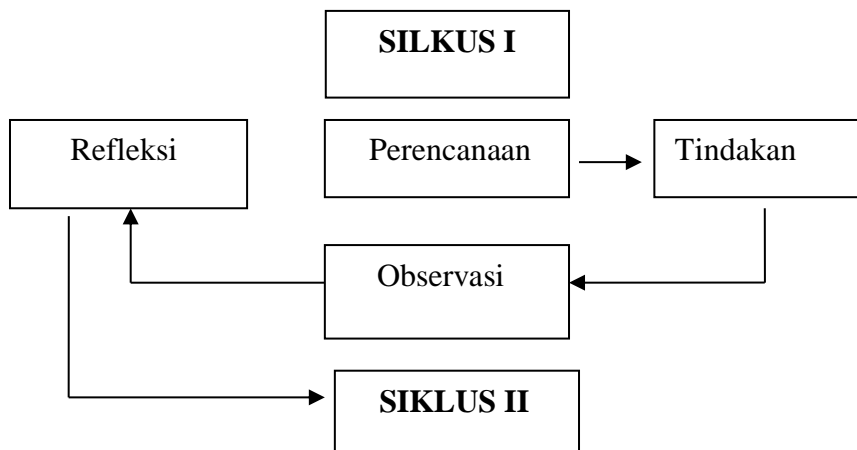
meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn, subjek diambil dengan asumsi dasar bahwa pemahaman murid terhadap PKn masih agak rendah.

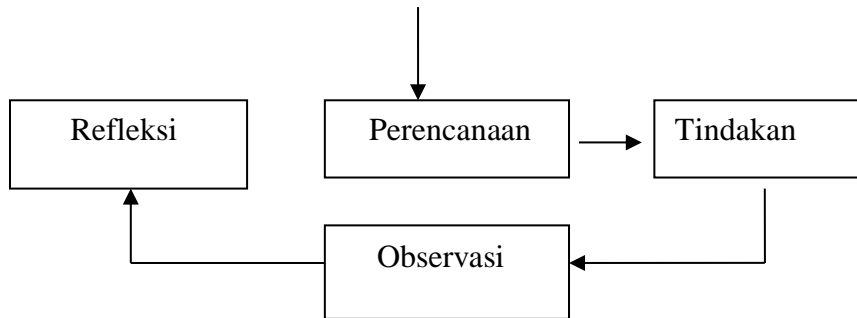
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dilaksanakan dengan sesuai rancangan siklus yang ingin dicapai. Kedua siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan selama dua kali penyajian materi dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir siklus I. Begitupun dengan siklus II.

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II relatif sama dengan observasi yang dilaksanakan pada siklus I. Namun sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I.

Selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1: *Siklus Tindakan Kelas Arikunto (2007: 16)*

Berdasarkan bagan alur pelaksanaan penelitian tindakan yang dilaksanakan terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka keempat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan kelas

- a. Menelaah kurikulum SD kelas IV semester ganjil mata pelajaran PKn yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pengajaran untuk setiap pertemuan.
- c. Menentukan bahan dan media yang akan dibahas.
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan murid, berupa format observasi, tes, dan persiapan perekaman kegiatan tindakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah dimana mengimplementasikan rencana tindakan yang akan disusun secara kolaboratif, sehingga pada kegiatan penelitian dengan menggunakan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* akan melalui dua siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada selesai tindakan, fokus observasi adalah guru dan murid. Aktifitas guru dapat diamati mulai tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Dan aktivitas guru dan murid diperoleh dengan menggunakan format observasi, dan tes.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan dan menyimpulkan pengamatan. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan yang diperlukan selanjutnya, informasi ini dapat menjadikan dasar perencanaan selanjutnya.

Untuk keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan murid keberhasilan dari aspek guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu awal, inti, dan akhir kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* sedangkan pada murid dapat dilihat pada saat pembelajaran dan hasil yang dicapai pada saat evaluasi pembelajaran PKn.

Pembelajaran melalui model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* adalah model pembelajaran yang menggunakan pengalaman, rekaman, dan video sebagai media pembelajaran. Hasil belajar PKn khususnya tentang Globalisasi dengan melihat skor yang diperoleh murid setelah mengikuti tes yang diberikan.

E. Instrumen Penelitian

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar yang menjadi subjek penelitian.

2. Jenis data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif deskriptif berupa skor hasil belajar murid dan data kualitatif berupa sikap, minat, dan motivasi belajar murid.

3. Cara pengumpulan data

- a. Data mengenai hasil belajar murid dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.
- b. Data mengenai proses belajar mengajar dan perubahan sikap murid dan guru dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran murid, keaktifan, dan perhatian murid dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data tentang peningkatan hasil belajar PKn yang diperoleh dari tes akhir.

G. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor input, yaitu melihat kehadiran, keaktifan murid serta kemampuan murid dalam menyelesaikan masalah/soal PKn dalam pembelajaran dengan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*.
2. Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid yang lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*.

3. Faktor output yaitu dengan melihat apakah hasil belajar PKn murid meningkat, setelah diberikan tindakan yaitu pengajaran dan pembelajaran dengan model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah*.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis, untuk analisis data kuantitatif digunakan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendiskripsikan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, standar deviasi, dan tabel frekuensi serta persentase. Sedangkan data hasil pengamatan dan tanggapan murid dianalisis secara kualitatif.

1. Untuk menentukan daya serap murid terhadap materi yang akan diajarkan pada saat pemberian tindakan didasarkan pada perolehan skor tes hasil belajar PKn murid pada setiap akhir siklus.

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar murid adalah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{skor max}} \times 100$$

2. Menentukan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM sebagai berikut standar ketuntasan
 - Skor < 80 dinyatakan tidak tuntas
 - Skor \geq 80 dinyatakan tuntas

3. Menentukan kategori hasil belajar dengan menggunakan standarisasi

Menurut Arikunto (2002, 162), Standar Kategorisasi antara lain:

- a) Baik, dengan prosentase > 75%
- b) Sedang, dengan prosentase 60-75%
- c) Kurang, dengan prosentase < 60%

4. Menghitung persentase ketuntasan belajar murid secara klasikal

$$Pk = \frac{\text{jumlah murid yang memperoleh nilai}}{\text{jumlah murid}} \times 100$$

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap bahan ajar setelah diterapkannya model *Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung, yaitu apabila hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka tingkat pencapaian ketuntasan belajar dengan nilai 80 akan terpenuhi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti tahap pra siklus adalah observasi awal yang meliputi wawancara serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, permasalahan apa yang terjadi serta berdiskusi tentang solusi yang tepat untuk mengantisipasi hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar sebelum penelitian serta data-data tentang sekolah.

Hasil belajar siswa yang diambil adalah hasil belajar materi yang di laksanakan oleh guru pada materi sebelumnya, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Nilai Ulangan Materi Sebelumnya:

Skor hasil belajar	Pra Siklus
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	36,67
Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
Rata-rata nilai siswa	58,13

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan Model *Problem based learning*, ketuntasan hasil belajar klasikal masih jauh dibawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang ditentukan yaitu 80%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini di kelas IV tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama siswa
- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan yang diajarkan
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi siswa.
- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 6) Membuat soal dan kisi-kisi tes prestasi belajar PKn Model *PBL* siklus I.
- 7) Membuat kunci jawaban soal tes prestasi belajar PKn dan pedoman penskoran tes *PBL* siklus I.
- 8) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Hasil pelaksanaan tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 6 x 35 jam pelajaran. Awal pertemuan memberikan penjelasan materi tentang materi yang diajarkan, pembentukan kelompok & pelaksanaan Model *PBL*. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan mulai pada tanggal, 19 Juli 2016 sampai 26 Juli 2016 yang dimulai pukul 07.00 – 08.20 pada setiap hari selasa, Kamis dan jumat, dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I, materi yang dibahas yaitu Mengenal pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran *problem based learning* kepada siswa.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi Mengenal pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.
- 3) Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
- 4) Peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5 siswa yang dibentuk secara acak.
- 5) Menerapkan Model pembelajaran *problem based learning* dengan cara meminta siswa mencari masalah lalu memecahkan permasalahan (*Problem Based Learning*) tersebut dengan cara berdiskusi.
Siswa dapat mencari jawaban LKS tersebut di berbagai sumber diantaranya dari :
 - a) Perpustakaan
 - b) Buku paket
 - c) Internet
 - d) Sumber lain yang relevan
- 6) Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan memaparkan hasil dari pemecahan masalah yang telah dibuat untuk didiskusikan bersama kelompok lain.
- 7) Peneliti mengamati diskusi yang terjadi di kelas serta membantu apabila dalam diskusi terdapat kesulitan.
- 8) Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi observasi kegiatan siswa yang meliputi: Mengajukan pendapat / pertanyaan kepada siswa lain, Merespon pertanyaan atau intruksi guru, Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok, Mengerjakan LKS, Berpartisipasi dalam Tahap PBL, Memanfaatkan sumber belajar yang ada, kemudian observasi hasil tes prestasi belajar siklus I.

Observasi dari siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diambil dari lembar observasi aktivitas siswa berdasar pada pedoman pengisian lembar observasi. Rekapitulasi hasil aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I yang peneliti rangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2. Analisis observasi kegiatan siswa siklus I

(Metode Penilaian skala *Likert*)

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase	Ket
1	Mengajukan pendapat / pertanyaan kepada siswa lain	2,80	70%	Baik
2	Merespon pertanyaan atau intruksi guru	2,72	68%	Baik
3	Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok	2,68	67%	Baik
4	Mengerjakan LKS	2,60	65%	Baik

5	Berpartisipasi dalam Tahap PBL	2,40	60%	Baik
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	2,80	70%	Baik
Jumlah		16,00	67%	Baik

Keterangan :

75%-100% : Sangat baik

51%-74% : Baik

26%-50% : Tidak Baik

0%-25% : Sangat Tidak Baik

2) Hasil tes prestasi belajar PKn Model PBL

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar PKn siklus I. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil tes prestasi belajar PKn yang telah dilaksanakan siswa :

Tabel 4. 3. Analisis tes prestasi belajar PKn siklus I

Hasil belajar siswa	Siklus I
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Rata-rata nilai siswa	72,80
Persentase ketuntasan	60%

Hasil tes prestasi belajar PKn siklus I dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 60% belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus II. Artinya guru dan pengamat setelah melaksanakan diskusi, hasil yang diperoleh siswa pada siklus I belum merasa puas atau belum berhasil mendongkrak prestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Kemampuan kognitif siswa mulai meningkat
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan
- c) Inisiatif siswa dalam membuat permasalahan kemudian memecahkannya dengan mencari dari berbagai sumber menjadi termotivasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.
- d) Siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

2) Kelemahan

- a) Sebagian siswa sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan benar, tetapi masih ada siswa yang belum melakukannya dengan maksimal.
- b) Sebagian siswa masih pasif dan cenderung diam. Siswa masih kebingungan dengan Model yang digunakan.
- c) Pembagian waktu dalam pembelajaran kurang efisien.

d) Peneliti masih terlalu tegang dalam pembelajaran, sehingga saat pembelajaran siswa juga berada dalam suasana tegang dan kurang percaya diri. Hal ini berdampak siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Peneliti harus lebih tenang dan santai dalam pembelajaran, sehingga saat pembelajaran siswa tidak berada dalam suasana tegang dan takut. Hal ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu diadakan siklus II.

Siklus II

Hasil dari observasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus I, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu diadakan siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, diketahui kelebihan pada siklus I yaitu, kemampuan kognitif siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, inisiatif siswa dalam memecahkan permasalahan sudah mulai ada dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran, serta siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih dioptimalkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, juga diketahui kelemahan pada siklus I yaitu, masih ada siswa yang belum melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan benar, sebagian siswa masih pasif, siswa masih kebingungan dengan Model yang digunakan, pembagian waktu kurang efisien, peneliti masih terlalu tegang, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (80%). Kelemahan-kelemahan ini harus diperbaiki pada siklus II agar pembelajaran dengan Model *problem based learning* dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari siklus I. Rekomendasi tersebut merupakan acuan dasar dan utama dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan tanpa merubah Model yang digunakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan seperti halnya pada siklus I dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, antara lain:

- 1) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan Model pembelajaran *problem based learning*, dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- 2) Merancang materi selanjutnya dari siklus I, yaitu
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP Siklus II
- 4) Membuat lembar observasi keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyiapkan soal dan kisi-kisi beserta kunci jawaban soal tes prestasi belajar PKn dan pedoman penskoran tes *problem based learning* siklus II.
- 6) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Hasil pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 6 x 35 jam pelajaran. Awal pertemuan memberikan penjelasan materi tentang materi yang diajarkan, pembentukan kelompok & pelaksanaan Model *PBL*. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan mulai pada tanggal, 28 Juli 2016 sampai 04 Agustus 2016 yang dimulai pukul 07.00 – 08.20 pada setiap hari Selasa, Kamis dan Jumat, dengan melaksanakan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II, materi yang dibahas yaitu Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti dan Menyebutkan organisasi pemerintahan pusat seperti Presiden, Wakil Presiden dan para mentrinya

Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian dilanjutkan dilaksanakan tes prestasi belajar PKn siklus II yang terdiri dari 15 soal objektif. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini konsepnya tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I, namun terjadi perbaikan pola pembelajaran maupun aktivitas setelah diadakan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II meliputi observasi Mengajukan pendapat / pertanyaan kepada siswa lain, Merespon pertanyaan atau intruksi guru, Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok, Mengerjakan LKS, Berpartisipasi dalam Tahap PBL, Memanfaatkan sumber belajar yang ada, kemudian observasi hasil tes prestasi belajar PKn, serta observasi tes *problem based learning* siklus II. Hasil observasi siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasar pada pedoman pengisian lembar observasi. Berikut ini Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II :

Tabel 4.4. Analisis observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Persentase	Ket.
----	--------------------	-----------	------------	------

1	Mengajukan pendapat / pertanyaan kepada siswa lain	3,20	80%	Sangat Baik
2	Merespon pertanyaan atau intruksi guru	3,32	83%	Sangat Baik
3	Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok	3,16	79%	Sangat Baik
4	Mengerjakan LKS	3,28	82%	Sangat Baik
5	Berpartisipasi dalam Tahap PBL	3,28	82%	Sangat Baik
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	3,16	79%	Sangat Baik
Jumlah		19,40	81%	Sangat Baik

75%-100% : Sangat baik

- 51%-74% : Baik
- 26%-50% : Tidak Baik
- 0%-25% : Sangat Tidak Baik

2) Hasil observasi tes prestasi belajar PKn

Data hasil observasi kognitif siswa diambil dari hasil tes prestasi belajar PKn siklus II. Berikut ini rekapitulasi hasil evaluasi siswa :

Tabel 4. 5. Analisis hasil tes prestasi belajar PKn siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	65
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17	24
Rata-rata nilai siswa	72,80	82,40
Persentase ketuntasan	60%	92%

Data dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai ketuntasan klasikal dengan nilai 96%. Karena ketuntasan klasikal telah melampaui indikator yang diharapkan yaitu 80%, maka peneliti tidak melanjutkan kembali ke siklus III.

d. Refleksi

1) Kelebihan

- a) Kemampuan kognitif siswa sangat baik, terbukti siswa telah mampu mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 96%.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

- c) Inisiatif siswa dalam membuat permasalahan dan penyelesaiannya sangat baik dan membuat siswa menjadi termotivasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.
 - d) Aktivitas siswa dengan *problem based learning* mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 81%.
 - e) Pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran berjalan lebih terencana dan lebih baik bila dibanding dengan siklus I.
 - f) Kesiapan siswa dalam pembelajaran sangat baik.
 - g) Pemberian bimbingan dan arahan saat proses diskusi kelompok lebih baik dari pada saat siklus I yakni peneliti secara proporsional membimbing dan memberi arahan pada masing-masing kelompok.
 - h) Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
- 2) Kelemahan
- Sebagian besar siswa sudah melakukan langkah-langkah dengan benar, tetapi masih ada 2 siswa yang belum melakukannya dengan maksimal. Sehingga nilai tes siswa tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80.

3) Rekomendasi

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil belajar siswa yang diperoleh sangat memuaskan yaitu siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal 97%. Hal ini berarti penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan secara kelompok, mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran PKn. Siswa dituntut untuk selalu aktif memecahkan permasalahan dan bekerjasama dengan siswa lain sehingga mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik dengan belajar lebih giat.

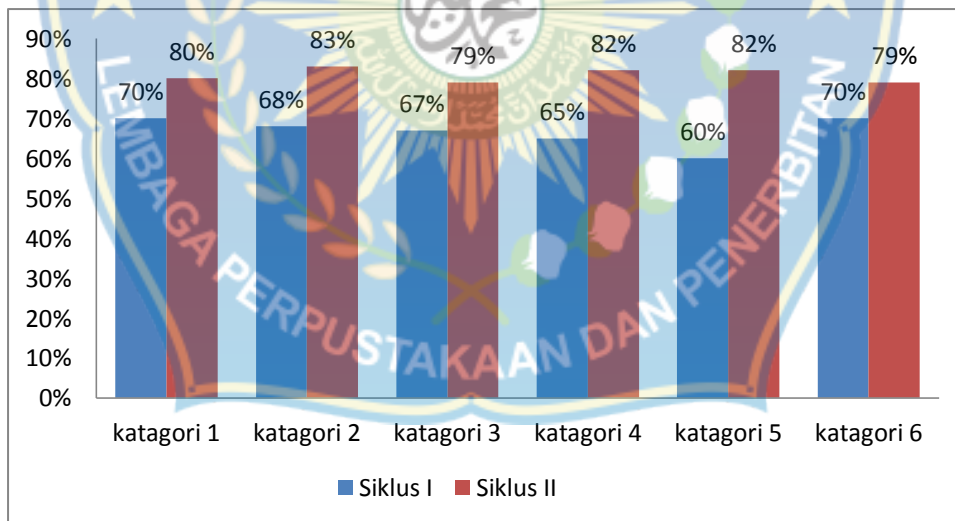
Pemberian perlakuan dengan Model *problem based learning* pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa masih bingung dengan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), dari pernyataan yang telah diberikan guru, siswa masih kebingungan mengenai jenis permasalahan seperti apa yang harus dibuat.

Perlahan-lahan hambatan-hambatan yang terjadi dapat berkurang pada pertemuan selanjutnya, karena siswa mulai tertarik dengan pembelajaran *problem based learning*. Siswa merasa senang bekerja dan menyelesaikan tugas-tugas secara kelompok. Permasalahan yang harus mereka selesaikan juga menjadi pemicu bagi siswa untuk belajar karena siswa sering menemukan permasalahan-permasalahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat kesan soal PKn yang sangat sulit dapat dikurangi. H.S. Barrows (1982), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah Model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. PBL adalah Model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran dengan Model *problem based learning*, peningkatan persentase aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Analisis Aktivitas Belajar siswa

No	Kategori yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan pendapat / pertanyaan kepada siswa lain	70%	80%
2	Merespon pertanyaan atau intruksi guru	68%	83%
3	Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok	67%	79%
4	Mengerjakan LKS	65%	82%
5	Berpartisipasi dalam Tahap PBL	60%	82%
6	Memfaatkan sumber belajar yang ada	70%	79%
Jumlah		67%	81%



Gambar 4.1. Diagram Analisis Aktivitas siswa .

Aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II menjadi lebih baik. Tahapan pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk selalu

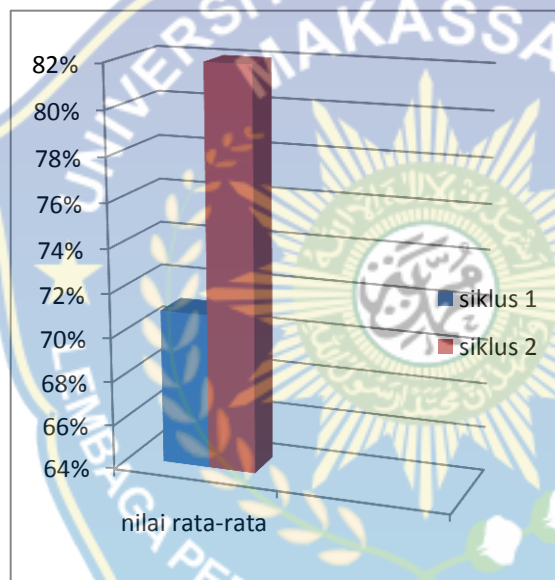
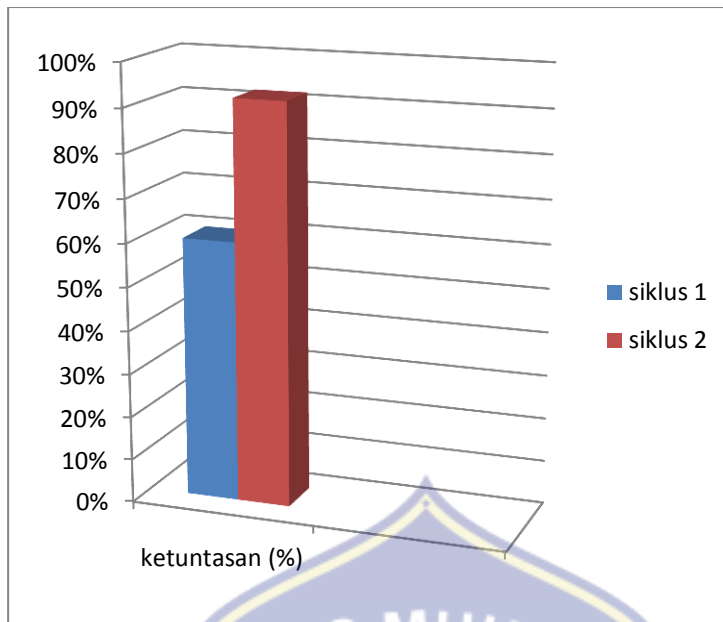
melakukan kegiatan, berinteraksi dengan siswa lain, mengembangkan kemampuan komunikasi dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran. Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan Model *problem based learning* mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran. Kekurangan dan hambatan pada setiap pembelajaran harus ditindaklanjuti, karena itu peneliti selalu memperbaiki kemampuan dalam mengelola kelas dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

Hasil observasi dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui pula bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn melalui Model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung pada materi Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan tingkat pusat. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes prestasi belajar siswa siklus 1, dan siklus 2 serta hasil analisis tes *problem based learning*. Berikut tabel peningkatan prestasi siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah..

Tabel 4.7. Analisis Hasil prestasi belajar siswa

Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	50	65
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	23
Rata-rata nilai siswa	72,80	82,40
Persentase ketuntasan	60 %	92 %



Gambar 4.2. Diagram Analisis Hasil prestasi belajar siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan pada pembelajaran PKn, terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *problem based learning*. Data penelitian menunjukkan bahwa skor nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I rata-rata 72,80 dan persentase ketunasan klasikal 60% dan data penelitian menunjukkan bahwa skor nilai

hasil belajar PKn siswa pada siklus II yaitu rata-rata 82,40 dan persentase 92%. Pada siklus II ini 23 siswa telah memenuhi KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas termasuk sangat baik.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terdapat kelebihan dan kekurangan mengenai Model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan pada pembelajaran PKn. Kelebihannya yaitu: hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran PKn meningkat sangat baik; aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan; menumbuhkan inisiatif siswa karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya sendiri; karena dituntut untuk memecahkan masalah sendiri, membuat siswa menjadi termotivasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran; siswa dituntut untuk memecahkan masalah sendiri sehingga pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; menanggapi pertanyaan temannya, juga membuat siswa terampil menyampaikan ide-ide atau gagasan, sehingga pembelajaran tidak lagi cenderung berpusat pada guru, namun siswa juga berperan aktif; dan menambahkan pengetahuan siswa tentang berbagai permasalahan, karena setiap siswa dituntut untuk memecahkan masalah maka setiap siswa dituntut aktif untuk menyelesaikan tugas pada pokok bahasan yang dipelajari.

learning yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu: siswa yang kesulitan dalam mencari sumber yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diterima; guru mengalami kesulitan dalam mengontrol kelas diakibatkan oleh siswa diskusi sehingga mengakibatkan kegaduhan (ribut); penggunaan Model *problem based learning* ini membutuhkan banyak waktu sehingga guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan sangat baik; dan siswa akan kecewa bila permasalahan yang mereka terima tidak menemukan penyelesaiannya. Kekurangan-kekurangan tersebut akan teratasi jika guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan sangat teliti dan baik.

Penelitian ini secara umum dapat beberapa hal yang sangat penting yaitu: 1) efektivitas pembelajaran sangat tinggi, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan daya serap siswa, efektivitas pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *problem based learning* pada materi pokok tersebut, yaitu, 96% untuk aktivitas siswa dan 81% untuk daya serap siswa; 2) daya serap siswa sangat baik, daya serap siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 28%; 3) ketuntasan belajar siswa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dan juga berdasarkan daya serap siswa terhadap materi sangat baik.

Berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai sumber, Model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Teori-teori tersebut telah dibuktikan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menggunakan Model ini yaitu, guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sangat baik dan guru harus dapat mengontrol siswa dengan baik karena saat siswa diskusi dapat mengakibatkan kegaduhan di kelas.

Hasil dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui Model *problem based learning* telah mampu meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep PKn dan prestasi siswa kelas IV SDIT Nurul Fikri Makassar Makassar, kecamatan Panakkung serta kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan pada materi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada model pembelajaran berbasis masalah, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing – masing guru. Guru yang profesional dapat ditandai dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai banyak manfaat dan memudahkan murid dan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa, baik dalam hasil belajar murid maupun sikap, minat, serta motivasi belajar murid.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan dalam penelitian ini tentang peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan Model dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil Prestasi Belajar Siswa dari aspek mengamati pada pra siklus sebesar 24% meningkat pada siklus I sebesar 36% menjadi 60%, pada siklus ke II meningkat 22 % menjadi 92%. Dengan demikian peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa pada aspek mengamati dikatakan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui Model pembelajaran berbasis masalah, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Pada pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang menerapkan tiga arah. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah Model pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya.
- 3) Melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.
- 4) Diharapkan Agar dalam penerapan Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) benar-benar diefektifkan sesuai dengan prosedur model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) agar siswa terbiasa dan lebih mudah dalam memahami, menganalisa dan memecahkan masalah.

b. Lembaga

Penelitian dengan Model pembelajaran berbasis masalah dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga, maupun lembaga pendidikan lainnya dengan harapan penerapan Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2005. *Program belajar jenis kelamin, belajar berdasar regulasi diri dan prestasi belajar matematika pada pelajar SMA Negeri di Yogyakarta*. Disertasi, tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Amti, Erman, dkk. 1993. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, wirman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta: AV. publisher Media.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2004. *Model pengembangan Silabus Mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1993, *Evaluasi dan Penilaian, Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen pendidikan Dasar dan menengah, direktorat pembinaan TK dan SD, 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kaelan, Zubaidi, Ahmad. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Muslich, Masnur, 2010 *Maryaeni Bagaimana menulis skripsi*
- Ormod, J.E. 2004. *Human learning (4th edition)*. Ohio: Pearson
- Untari Sri, Akbar Sa'dun, Juli 2006 *pedoman guru, Aku Warga Negera Indonesia*
- Rahardjo, Muljo. Januari 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava
- Richards, Jack C. and Renandya. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching (2nd edition)*. New York: Cambridge University Press.

Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Santrock, J.W, 2007.*Educational Psychology* (3th edition).Newyork: McGraw-Hill

Suryabrata,S. 1984. *Spikologi Belajar*, Jakarta:Depdikbud.

Vygotsky, LS. 1978. *Mind in society: development of higher phychological process*. Cambridge, MA: Harfard University Press

<http://vhiemoet.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-berbasis-masalah.html>

<http://blogjarsha.blogspot.com/2013/03/pembelajaran-berbasis-masalah.html>

<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/model-belajar-berbasis-masalah-problem.html>

<http://catatantanti.blogspot.com/2012/11/pendekatan-pembelajaran-berbasis-masalah.html>



RIWAT HIDUP



Siti Sakinah. Dilahirkan di Ende pada tanggal 05 Mei 1989, dari pasangan ayahanda Haris dan ibunda Hadijah. Penulis masuk sekolah SD Impres Tanari Ende tahun 1994 tamat tahun 2001, tamat MTs Al-Ikhlas Anaraja tahun 2005, tamat MAS Al-Ikhlas Anaraja tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan study pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

